

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menulis adalah keterampilan yang harus dikembangkan melalui latihan dan usaha. Keterampilan menulis akan meningkat sebanding dengan seberapa rajin berlatih menulis yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa, perlu dilakukan penguatan dalam menulis. Jika siswa dapat membaca, mereka akan siap menulis ketika mereka belajar melainkan siswa yang buta huruf akan kesulitan menghasilkan tulisan yang memungkinkan mereka mengekspresikan diri secara kreatif dan menggabungkan ide, konsep, pemikiran, perasaan, dan pendapat dari pengalaman mereka sendiri. Menulis adalah tugas padat karya yang membutuhkan banyak upaya untuk menyelesaikan menulis harus menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Rofi'uddin dalam Saleh Abbas mengemukakan bahwa menulis adalah rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Adapun menurut Graves rangkaian aktivitas tersebut tidak dilaksanakan secara linear tetapi secara *rekursif-simultan*.<sup>1</sup> Maksudnya pada salah satu tahapan telah selesai dilakukan dan siap menuju tahap berikutnya, siswa dapat mengulang kembali tahap sebelumnya. Menulis tidak datang sendirinya, tetapi melalui serangkaian proses yang saling berhubungan. Siswa perlu mendapat bimbingan dari guru agar dapat memahami dan menguasai cara mengubah pikiran menjadi tulisan melalui sebuah proses dan tahapan dalam menulis

Keterampilan menulis menjadi penting bagi siswa, sehingga dalam belajar menulis mampu mengungkapkan gagasan, pemikiran,

---

<sup>1</sup> Saleh Abbas, “*Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*” (Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan, 2006), h.137.

atau perasaan tentang dirinya sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca dan memahaminya. Akibatnya, teks yang dihasilkan siswa dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta hal-hal yang pernah didengar atau dilihatnya. Dengan begitu, masyarakat tidak akan kesulitan mengekspresikan dirinya secara tertulis. Jika menulis diartikan sebagai menuangkan gagasan ke dalam bahasa tertulis, maka hampir semua siswa dapat menulis dengan mudah. Tidaklah sulit bagi siswa untuk bercerita jika mereka bisa melakukannya secara lisan.

Bahasa Indonesia mempunyai peranan penting dalam kehidupan nasional di Indonesia. Komunikasi antar suku, antar mata pelajaran, bahkan antar peradaban difasilitasi oleh satu bahasa Indonesia. Hal ini memerlukan berbagai upaya untuk menjaga kemurnian dan kelestarian bahasa Indonesia, termasuk menawarkan kursus bahasa berdasarkan Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) dan pedoman ejaannya yang disempurnakan. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan perannya dalam masyarakat, sekolah dasar wajib mengajarkan bahasa Indonesia tersebut.<sup>2</sup>

Bahwa menulis sangat berguna untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang digunakan dalam bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Menulis salah satu keterampilan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Menurut Levied and Lentz (2017) mengemukakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media visual menjadi inti yang menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada materi belajar dan dapat dilihat dari kesenangan siswa ketika mempelajari teks bergambar. Dari temuan penelitian teori belajar kognitif bahwa

---

<sup>2</sup> Ika Suci Rahaya et al., *“Pengembangan Media Komik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN SIDOTOPO WETAN V”* 7, no. 2 (2019): 268–73.

simbol visual atau gambar memudahkan pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung dalam gambar. Media visual yang menyediakan konteks untuk membantu peserta didik yang lemah dalam mengingat materi. Keterampilan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan keterampilan yang lain menulis pun menuntut siswa untuk membangun pemahaman tentang tata cara menulis. Artinya, siswa sekolah dasar dituntut mampu menggunakan ejaan, kosakata, serta mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat dalam sebuah komik sesuai dengan tingkat keterampilan siswa sekolah dasar.<sup>3</sup>

Kemajuan pembelajaran lintas kurikulum dapat dipengaruhi oleh media dengan adanya instrumen yang dapat didengar, dilihat, dibaca, dan dikendalikan dengan alat yang sering digunakan dalam proses pendidikan, sebagaimana dikemukakan oleh National Education Association (NEA).<sup>4</sup> Diperlukan bahan pembelajaran yang lebih efektif agar dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis komik dan mencegah kebosanan selama proses pembelajaran. Materi tersebut antara lain komik yang menarik secara visual dan bertujuan untuk menggugah minat siswa sekaligus membangkitkan antusiasme mereka terhadap materi pelajaran yang memperoleh keterampilan menulis. Selain alat dan sumber daya yang digunakan, media yang digunakan untuk pembelajaran merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses kegiatan pendidikan.

---

<sup>3</sup> Siti Dewi Ambarwati, Uyu Mu'awwanah, and Oman Farhurohman, "Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 2019, <https://doi.org/10.32678/primary.v11i02.2327>.

<sup>4</sup> Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran", *Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7, (2016), h. 177," Jurnal Pendidikan Agama Islam 7, no. 45 (2016): 177.*

Ditemukan fakta bahwa peserta didik dalam keterampilan menulis karangan narasi mempunyai permasalahan seperti peserta didik masih kurang mampu menentukan tema, kronologis dalam cerita yang ngacak tidak sesuai dengan tema yang ditentukan, struktur kalimat yang acak, kosakata dalam baca kurang diperhatikan yang menyebabkan cerita dalam karangan narasi kurang nyambung, ejaan dan tanda baca yang digunakan tidak tepat sebab pembaca pun merasa kesulitan saat membaca. Maka dari itu, siswa perlu di perhatikan kembali dalam menulis karangan narasi.

Menulis karangan sederhana atau narasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Narasi merupakan cerita yang menyajikan hal, kejadian atau peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh.<sup>5</sup> Menulis narasi menuntut siswa untuk berfikir kreatif untuk mengembangkan gagasan yang ada. Oleh karena itu, pembelajaran menulis narasi diharapkan dapat menumbuhkan ide kreatif siswa guna mendukung keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi tersebut.

Komik yang di gunakan sebagai media berupa media *comic page creator*. Pembuatan komik menjadi lebih mudah melalui media *comic page creator* media ini dibangun agar dapat berfungsi semaksimal mungkin. Desainer buku komik menawarkan beragam ciri gambar yang memudahkan kreativitas penulis sesuai dengan alur cerita yang dikembangkan secara singkat dan jelas. Dengan bantuan *comic page creator* dapat mempermudah pengguna dapat dalam membuat desain yang sesuai dengan kisah yang dibayangkan untuk memilih dari berbagai animasi figur. Hasilnya, media ini sangat memudahkan pembelajaran siswa karena menarik,

---

<sup>5</sup> Antonius Alam Wicaksono and Maryam Isnaini Damayanti, “Penerapan Strategi Quantum Writing Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *Jpgsd* 1, no. 2 (2013): 0–216.

mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikannya, dan lingkungan belajarnya nyaman.<sup>6</sup>

Komik yang di gunakan sebagai media berupa software *comic page creator* tentang berbagai tema yang beragam dengan memperhatikan kaidah penulisan yang benar (huruf, tanda baca, koma, dll) serta menyampaikan berbagai pemikiran, emosi, dan ide merupakan salah satu tahapan di sekolah dasar. melalui pembuatan komik yang terampil dan efisien dari imajinasi. Siswa dengan terlibat dalam tiga aspek menulis dalam penyampaian pesan (pesan yang mencakup ide, saran, kritik, dan fakta) tulisan itu sendiri akan dibaca oleh pembaca sebagai penerima pesan. Dengan adanya media pembelajaran komik berfungsi sebagai permulaan pembelajaran dan jembatan antara siswa dengan proses pembelajaran, melibatkan pemikirannya dengan berimajinasi siswa akan menjadi luas dalam arti abstrak dalam pembelajaran siswa tidak akan bosan.

Menulis karangan narasi menggunakan media *comic page creator* sangat sulit di sekolah dasar akan dapat meningkatkan maka perlu berlatih terus. Permasalahan dari Siti Dewi Ambarwati, Uyu Mu'awwanah, dan Oman Farhurohman menjadi landasan utama fokusnya kemampuan menulis komik di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sumber belajar yang dapat membantu siswa menjadi penulis yang baik untuk membantu mereka memahami cara belajar. Agar siswa sekolah dasar dapat memahami materi yang diajarkan secara efektif dan media yang digunakan harus tepat dan berdampak. Salah satu tanggung jawab seorang pendidik adalah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan di kelas yaitu komik merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dan memperoleh pengetahuan tentang Bahasa Indonesia.

---

<sup>6</sup> Alia Rohani and Nirwana Anas, "Pengembangan Media Komik Dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1287–95, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3134>.

Dengan adanya media *comic page creator* untuk menulis karangan narasi secara mempermudah siswa berimajinasi sesuai yang diinginkan peserta didik pun dapat berkarya. Adapun media *comic page creator* lebih mempersingkat karangan narasi yang di buat peserta didik menjadi komik yang menyambung kalimat-kalimat menjadi dan mudah dibaca oleh pembaca hingga tulisan dengan tepat sesuai dengan keahlian peserta didik kelas V sekolah dasar, dimana peserta didik dituntut dalam keterampilan menulis untuk membuat komik sederhana dengan berbagai tema. Semua itu mungkin terjadi jika menulis dilatih secara konsisten dan konsekuen. Karena kemahiran berbahasa mempunyai dampak yang signifikan terhadap keterampilan peserta didik dalam membuat komik yang didalamnya mereka mengkomunikasikan ide, konsep, atau pemikiran mereka, kurangnya kosa kata juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi bingung dan malas dalam menuangkan idenya dalam berkreasi.

Bukan hanya kesalahan peserta didik saja yang tidak mampu menulis komik mungkin terdapat faktor lain yang berkontribusi adalah guru gagal menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, tidak menggunakan sumber belajar atau strategi pengajaran yang masih tidak efektif, dan membuat peserta didik enggan berpartisipasi dalam pendidikan, sehingga menghambat keterampilan mereka untuk belajar menulis. Komik tidak dapat dinikmati oleh peserta didik dan belum populer secara luas. Hal ini dapat menunjukkan masalah pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa, pendidik harus mahir dalam penggunaan media di dalam pendidikan.

Keterampilan menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif, menurut pengalaman dan kemandirian, serta berhubungan dengan konteks kehidupan dan lingkungan (Udin Syaefudin Sa'ud, 2009:164). Melalui keterampilan menulis karangan

narasi peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan perasaan kepada orang lain secara baik melalui tulisan. Keterampilan menulis identik dengan keterampilan dalam mengolah gagasan kreatif yang telah diperoleh melalui serangkaian pengamatan terhadap fenomena yang terjadi, baik dari bahan bacaan. Maka pengaruh yang di dapat dari keterampilan menulis karangan narasi adalah peserta didik mampu menguasai materi pelajaran yang diperoleh dan siswa mampu menceritakan rangkaian kejadian atau peristiwa secara kronologis yang berbentuk tulisan.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran saja. Faktor-faktor lain juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran dengan adanya kurikulum yang menjadi acuan dasar, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik penilaian. Walaupun demikian, media pembelajaran dirasa penting karena media pembelajaran akan memberikan acuan bagaimana proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter peserta didik. Jika hal tersebut dapat terpenuhi maka kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tentu akan tercapai pula.

Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar, dimana penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Media adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan SDN Kecamatan Cikarang Pusat, proses pembelajaran yang peneliti temui adalah guru sudah menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan media pembelajaran, namun media yang digunakan hanya menggunakan papan tulis saja. Hal ini menyebabkan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran dan tidak ada umpan balik antara guru dan siswa (Observasi, SDN Kecamatan Cikarang Pusat). Selanjutnya berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada

peserta didik, bahwa kurangnya media pembelajaran yang dipakai guru ketika di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Menurut peneliti guru kelas V SDN Kecamatan Cikarang Pusat hanya menggunakan alat bantu seperti papan tulis dan alat tulis lainnya sebagai media pembelajaran serta menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar, namun buku pelajaran yang dimiliki oleh peserta didik ternyata kurang menarik dibaca dan digali materinya. Hal ini dikarenakan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang konkrit dan nyata sebagai penunjang proses pembelajaran. Buku yang tebal dan dipenuhi tulisan-tulisan yang membingungkan membuat peserta didik menjadi tidak tertarik membaca buku tersebut, siswa terkadang malas membaca buku yang banyak tulisannya saja dan mengalami kesulitan untuk memahami dan menghafal materi.

Memanfaatkan media *comic page creator* untuk membuat komik adalah metode alternatif populer untuk menginspirasi, menarik, dan menawarkan lingkungan belajar yang beragam. Media canggih untuk mengatasi kesulitan peserta didik diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk mendorong peserta didik belajar lebih ceria dan guru harus mampu menggunakan media seperti *comic page creator*. Peserta didik akan merasa senang dan terinspirasi untuk belajar karena mampu menyelidiki dan menyelesaikan permasalahan pada mata pelajaran yang ditugaskan pelatih dan konsep yang dipelajari akan melekat dalam ingatan mereka karena dipelajari melalui pengalaman pribadi.

Partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan pengajaran sangatlah penting, terutama dalam proses menulis komik. Karena setiap orang mempunyai pengalaman dan pemikiran yang berbeda-beda, maka siswa akan memperluas wawasan dan pengetahuannya serta memperluas pengetahuannya dengan cara berbicara dengan peserta didik lain atau berdiskusi dengan teman-

temannya. Selain itu, keterampilan komunikasi peserta didik dengan orang lain akan meningkat melalui interaksi pertemanan akan membantu peserta didik yang kurang beruntung dengan memberikan dukungan dan motivasi, sedangkan siswa yang lebih baik akan memperoleh pemahaman materi yang lebih dalam. Sedangkan guru sekedar mendukung, mendorong, dan membentuk peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik diharapkan turut berperan aktif dalam proses pembelajaran apalagi dalam media canggih di era globalisasi ini.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar permasalahan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang aktif saat pembelajaran menulis karangan narasi secara berlangsung
2. Keterampilan menulis karangan narasi peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih rendah.
3. Guru kurang kreatif untuk menarik minat menulis karangan narasi peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Guru memiliki keterbatasan media yang digunakan saat pembelajaran menulis karangan narasi.

#### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat diketahui cakupan masalah kesulitan menulis komik sangat luas. Namun untuk lebih efektif dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan media *comic page creator* dapat pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD.

#### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah terhadap pengaruh penggunaan media *comic page*

*creator* terdapat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Kecamatan Cikarang Pusat?

#### E. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

##### 1. Secara Teoretis

Penelitian yang dilakukan dapat menambah serta memperkaya data penelitian yang sudah ada dan memberi penjelasan mengenai pengaruh penggunaan media *comic page creator* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD kecamatan cikarang pusat.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis komik menggunakan media *comic page creator*.

###### a. Bagi Guru

Sebagai masukan atau bahan referensi untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menerapkan berbagai macam pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis komik.

###### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai gambaran yang jelas dan nyata tentang pengaruh media *comic page creator* terhadap keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar pada khususnya dan mata pelajaran lain pada umumnya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.

